

REKOMENDASI

MENINGITIS

MENINGOKOKUS



DINAS KESEHATAN KOTA MALANG 2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis Meningokokus merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pernapasan akut yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Penyakit ini tetap menjadi ancaman kesehatan masyarakat yang serius secara global karena kemampuannya menyebabkan wabah atau Kejadian Luar Biasa (KLB) dengan tingkat fatalitas kasus yang tinggi jika tidak ditangani secara cepat. Sebagai penyakit infeksi emerging (PIE), Meningitis memiliki karakteristik penularan yang cepat melalui percikan cairan hidung dan tenggorokan (*droplets*), yang menuntut kesiapsiagaan tinggi dari otoritas kesehatan daerah.

Penyakit ini dapat menyerang siapa saja, namun paling banyak ditemukan pada anak-anak, remaja, dan kelompok yang tinggal di lingkungan padat seperti asrama, barak militer, atau peserta ibadah haji dan umrah. Pada Tahun 2025 jumlah jamaah haji Kota Malang sebanyak 977 orang berpotensi untuk terjadi penularan penyakit Meningitis Meningokokus. Masa inkubasi relatif singkat, berkisar 2–10 hari, dan gejalanya sering tidak khas pada awalnya, seperti demam, sakit kepala, dan lemas. Tanpa intervensi medis yang cepat, infeksi dapat berkembang menjadi sepsis atau kerusakan neurologis permanen, bahkan kematian.

Di Indonesia, penyakit ini menjadi lebih penting untuk diwaspadai mengingat mobilitas masyarakat yang tinggi, masih terbatasnya cakupan vaksinasi meningokokus, serta belum optimalnya sistem surveilans penyakit menular. Berdasarkan *Panduan Deteksi dan Respons Penyakit Meningitis Meningokokus* dari Kementerian Kesehatan RI (2019), penyakit ini masuk ke dalam kelompok prioritas deteksi dini karena dapat menyebabkan kejadian luar biasa (KLB) dengan kematian yang tinggi.

Dengan melihat perkembangan global penyakit ini dan potensi resikonya secara lokal, maka penting bagi pemangku kepentingan di Kota Malang baik pemerintah daerah, fasilitas pelayanan kesehatan, maupun masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap penyakit Meningitis Meningokokus. Upaya penguatan deteksi dini, peningkatan cakupan vaksinasi untuk kelompok rentan, serta edukasi publik secara masif menjadi langkah penting dalam

mencegah penyebaran penyakit ini di mana mendatang.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi Kota Malang dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging agar respon yang diberikan di wilayah Kota Malang dapat berjalan secara efektif dan terkoordinasi.
3. Dapat dijadikan dasar bagi Kota Malang dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Meningkatkan kapasitas pada subkategori yang masih rendah, yaitu Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota dan Promosi , guna memastikan derajat risiko di Kota Malang tetap terkendali pada level rendah

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Malang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	33.33

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kota Malang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus tidak terdapat kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	39.00
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	16.67
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kota Malang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus tidak terdapat kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	66.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	95.45
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	26.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	SEDANG	7.50%	66.67
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	53.00

9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	40.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kota Malang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

Subkategori IV. Promosi, alasan karena tidak tersedianya promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait meningitis meningokokus untuk kelompok berisiko tinggi (Haji/Umrah).

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kota Malang dapat dilihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Timur
Kota	Kota Malang
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	12.94
Threat	31.00
Capacity	72.18
RISIKO	24.90
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kota Malang Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Kota Malang untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar

31.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 12.94 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 72.18 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 24.90 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Mengadakan pelatihan Tim Gerak Cepat di Tingkat Dinas Kesehatan Kota	Dinas Kesehatan Kota Malang • Bidang P2P • Bidang Kesehatan Masyarakat • Bidang Pelayanan Kesehatan • Laboratorium Kesehatan Daerah	Triwulan 4 Tahun 2026	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Melakukan revitalisasi dan pemutakhiran SK Tim TGC Dinas Kesehatan Kota	Dinas Kesehatan Kota Malang • Bidang P2P • Bidang Kesehatan Masyarakat • Bidang Pelayanan Kesehatan • Laboratorium Kesehatan Daerah • Rumah Sakit Daerah Kota Malang	Triwulan 3 Tahun 2026	

3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Membuat aplikasi dashboard pemetaan risiko berbasis geospasial yang mampu memantau sebaran secara real-time	Dinas Kesehatan Kota Malang	Triwulan 4 Tahun 2026	
4	Promosi	Melakukan pengadaan perangkat digitalis portable (tablet/laptop) bagi petugas lapangan untuk mendukung kegiatan penyuluhan interaktif di masyarakat	Dinas Kesehatan Kota Malang • Bidang P2P • Bidang Kesehatan Masyarakat	Triwulan 3 Tahun 2026	
5	Promosi	Membuat strategi komunikasi risiko yang fokus pada sasaran populasi berisiko tinggi seperti calon Jemaah Haji / Umrah	Dinas Kesehatan Kota Malang • Bidang P2P • Bidang Kesehatan Masyarakat	Triwulan 4 Tahun 2026	

Malang, 30 Juni 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kota Malang



dr. Husnul Muarif, MM

NIP. 19690706 200003 1 009

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
2	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
2	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
3	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.50%	SEDANG
4	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
2	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

Kapasitas

No	Subkategori	Man (Manusia)	Method (Metode)	Material (Bahan/Logistik)	Money (Anggaran)	Machine (Peralatan)
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Kurangnya jumlah personel Tim Gerak	SOP koordinasi lintas sektor	Ketersediaan stok cadangan APD tingkat tinggi dan alat pengambilan	Alokasi dana tak terduga untuk respons	Belum adanya dashboard pemetaan

		Cepat (TGC) yang tersertifikasi khusus untuk penyakit infeksi emerging.	dalam penanggulangan KLB yang belum ada.	sampel yang terbatas.	cepat wabah yang belum terintegrasi secara spesifik.	risiko berbasis geospasial yang dapat memantau sebaran kasus secara real-time untuk pengambilan keputusan cepat oleh pimpinan daerah
2	IV. Promosi	Terbatasnya tenaga promosi kesehatan (Promkes) yang terlatih untuk edukasi spesifik Meningitis.	Belum adanya strategi komunikasi risiko yang menargetkan populasi berisiko tinggi (seperti calon jemaah).	Media KIE (leaflet, poster, video) tentang gejala dan pencegahan Meningitis masih sangat minim.	Anggaran promosi kesehatan masih terfokus pada penyakit menular lainnya sehingga porsi untuk Meningitis kecil.	Keterbatasan jumlah perangkat digital portable bagi petugas Promkes di lapangan untuk memutar video edukasi atau melakukan presentasi interaktif saat

						kunjungan rumah atau pertemuan kelompok kecil di masyarakat
--	--	--	--	--	--	---

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum semua anggota TGC terlatih
2	Keterbatasan jumlah penyediaan media promosi
3	Belum adanya strategi komunikasi yang fokus pada sasaran populasi berisiko tinggi Jamaah haji/ Umrah

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Mengadakan pelatihan Tim Gerak Cepat di Tingkat Dinas Kesehatan Kota	Dinas Kesehatan Kota Malang • Bidang P2P • Bidang Kesehatan Masyarakat • Bidang Pelayanan Kesehatan • Laboratorium Kesehatan Daerah	Triwulan 4 Tahun 2026	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Melakukan revitalisasi dan pemutakhiran SK Tim TGC Dinas Kesehatan Kota	• Dinas Kesehatan Kota Malang • Bidang P2P • Bidang Kesehatan Masyarakat	Triwulan 3 Tahun 2026	

			• Bidang Pelayanan Kesehatan • Laboratorium Kesehatan Daerah • Rumah Sakit Daerah Kota Malang		
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Membuat aplikasi dashboard pemetaan risiko berbasis geospasial yang mampu memantau sebaran secara real-time	Dinas Kesehatan Kota Malang	Triwulan 4 Tahun 2026	
4	Promosi	Melakukan pengadaan perangkat digitalis portable (tablet/laptop) bagi petugas lapangan untuk mendukung kegiatan penyuluhan interaktif di masyarakat	Dinas Kesehatan Kota Malang • Bidang P2P • Bidang Kesehatan Masyarakat	Triwulan 3 Tahun 2026	
5	Promosi	Membuat strategi komunikasi risiko yang fokus pada sasaran populasi berisiko tinggi seperti calon Jemaah Haji / Umrah	Dinas Kesehatan Kota Malang • Bidang P2P • Bidang Kesehatan Masyarakat	Triwulan 4 Tahun 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Meifta Eti Winindar,S.ST.MM	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kota Malang
2	Silvia Ningsih, A.Md.Kep	Pengelola pengamatan Penyakit dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Kota Malang